Model Prediksi Kepailitan Bank Berdasarkan Risk Profile: Bank Umum di Indonesia

by Lis Sintha

Submission date: 29-May-2020 03:18PM (UTC+0700)
Submission ID: 1334004022
File name: 33_J._Ecodemica_3_Revisi_1.docx (79.09K)
Word count: 4533
Character count: 29242

Model Prediksi Kepailitan Bank Berdasarkan Risk Profile: Bank Umum di Indonesia

LIS SINTHA
Universitas Kristen Indonesia, lis.sintha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun suatu model sistim peringatan dini yang dapat digunakan untuk memprediksi kepailitan bank dengan menggunakan indikator variabel-variabel dominan dari "*Risk Profile* yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011. Indikator *Risk Profile* dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional. Sampel penelitian ini adalah 74 bank di Indonesia untuk tahun 2005 – 2014 terdiri dari 13 bank bermasalah/pailit dan 61 bank tidak pailit. Model hubungan antara variabelnya mengikuti pola regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *credit risk, market risk, liquidity risk* dan *operasional risk* secara simultan berpengaruh terhadap kepailitan Bank. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator Risk secara simultan mampu memprediksi kepailitan bank" di Indonesia

Kata Kunci :*Risk-based Bank Rating*; *Risk Profile*; Tingkat Kesehatan Bank

Abstract

This study aims to build an early warning system model that can be used to predict bank bankruptcy by using indicators of dominant variables of Risk Profile based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.13 / 1 / PBI / 2011. Risk Profile indicators in this research are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk and Operational Risk. The sample of this research is 74 banks in Indonesia for the year 2005 - 2014 consist of 13 problem bank / bankrupt and 61 bank not bankrupt. Model of relationship between variables follow logistic regression pattern. The results showed that credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk simultaneously affect the bankruptcy of the Bank. The findings of this study indicate that Risk indicators simultaneously predict bank insolvency in Indonesia.

Keywords: Risk-based Bank Rating; Risk Profile; Bank Health Level

PENDAHULUAN

Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. "Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sarana yang menyediakan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Kieso *et al*, 2007:2).

Penilaian kesehatan bank ini secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL . Sejalan dengan keinginan BI, menurut hasil penelitian Wirnkar dan Tanko (2007) CAMEL tidak mampu menggambarkan keseluruhan kinerja bank kemudian tahun 2004 diubah menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia (BI) menetapkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* (RGEC). Keempat faktor ini adalah satu kesatuan nilai yang akan menjadi hasil akhir peringkat tingkat kesehatan bank yang disebut *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Risk Profile (profil risiko) menjadi dasar penilaian tingkat bank karena setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Dari beberapa pendapat peneliti

mengenai risiko keuangan yang dihadapi oleh industri perbankan, secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam 5 (lima) risiko utama, yaitu : (1) risiko kredit, (2) risiko pasar, (3) risiko likuiditas, (4) risiko operasional, dan (5) risiko modal. Risiko-risiko tersebut dipresentasikan dalam rasio-rasio keuangan, yang menunjukkkan kinerja yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola sebuah bank.

Sebuah model *early warning system* yang mengantisipasi kebangkrutan perbankan merupakan sebuah alat yang mempunyai kekuatan untuk membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan diharapkan mengatasi masalah sebelum mencapai krisis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah *early warning system* yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada industri perbankan (Suharman, 2007).

Model yang dimaksud adalah suatu cara representasi kondisi bank yang digambarkan oleh rasio-rasio keuangan ke dalam suatu bank tertentu yang sederhana, di mana diharapkan model yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu bank secara terpadu. Dengan adanya model tersebut diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi bank, baik secara langsung atau tidak langsung, untuk ikut serta memantau dan mengawasi secara intensif kinerja keuangan bank sehingga segera dapat mengantisipasi kemungkinan memburuknya kondisi keuangan bank-bank tersebut di masa mendatang.

Faktor risiko keuangan mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan bank tersebut. Rasio keuangan diharapkan memberikan indikator keuangan untuk mencegah permasalahan dalam industri perbankan, (Haddad, *et all,* 2004).

Selain prinsip kehati-hatian yang harus dipenuhi oleh usaha perbankan dan pengawasan yang memadai dari otoritas moneter (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011), perlu ditemukan suatu model prediksi yang tepat untuk *preventif* sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*). Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perbankan maka sangat memungkinkan bagi bank tersebut melakukan langkah-langkah antisipatif guna mencegah agar krisis keuangan segera tertangani".

Berdasarkan latar belakang di atas, topik utama penelitian ini adalah Membangun sua model sistim peringatan dini yang dapat digunakan untuk memprediksi kepailitan Bank dengan menggunakan indikator variabel-variabel dominan dari *Risk Profile*.

KAJIAN LITERATUR

Vaughan, (2008) "mendefinisikan risiko kedalam tiga definisi, yaitu: pertama, risiko adalah peluang kerugian (*risk is the chance of loss*); kedua, risiko adalah kemungkinan kerugian (*risk is the possibility of loss*); dan yang ketiga, risiko adalah ketidakpastian (*risk is uncertainty)*.

Penilaian terhadap faktor profil risiko (risiko kredit, risiko pasar, risiko likwiditas dan risiko operasional) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Masing-masing jenis risiko tersebut mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat KesehatanBank Umum (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011).

Saat ini, risiko paling signifikan yang dihadapi bank adalah kegagalan diversifikasi (*failure to diversify*). Risiko ini muncul misalnya dari konsentrasi *maturities* jangka panjang yang menimbulkan risiko suku bunga tinggi, konsentrasi kredit pada industri tertentu, atau lokasi bank di suatu kota tanpa ada cabang di tempat lain. Semakin besar dan modern suatu bank, maka semakin banyak dan kompleks risiko yang dihadapinya(PBI No : 5/8/PBI/2003).

(Santoso & Hariantoro, 2003) mengatakan bahwa risiko merupakan kemungkinan bank mengalami kerugian sebagai akibat perubahan kondisi yang mempengaruhi nilai dari posisi bank".

Manajemen risiko merupakan "aktivitas mengelola risiko sehingga dapat diminimalisir terjadinya di masa mendatang dengan didukung prasarana yang memadai seperti organisasi, *guidelines*, dan sistem informasi. Aktivitas dimaksud antara lain meliputi identifikasi risiko, mengukur risiko, mengendalikan secara rutin, dan merekomendasikan kebijakan (shifting/*hedging* risiko, menyerap risiko dengan *pricing*, asuransi, menambah modal, dsb.). (Dietrich & Wanzenried, 2011) dan (Bush & Kick, 2009), bahwa semakin rendah faktor risiko maka semakin tinggi kinerja keuangan. Arah negatif antara faktor risiko terhadap kinerja keuangan memberikan sinyal bahwa jika faktor risiko menurun hingga pada level yang lebih rendah dapat menggambarkan peningkatan terhadap kualitas aktiva produktif dan terjadi efisiensi, sehingga kinerja keuangan dapat ditingkatkan. Kondisi bank sehat jika mampu memiliki pertumbuhan dana pihak ketiga yang semakin meningkat. Jika pertumbuhan dana pihak ketiga semakin tinggi mencerminkan bahwa perbankan di Indonesia memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam fungsi menghimpun dana. Tingginya kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan dana diartikan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum meningkat.

Pengaruh negatif aktivitas operasional bank terhadap faktor risiko memberikan sinyal bahwa bank dengan tingkat aktivitas operasional yang tinggi dapat menurunkan faktor risiko dalam hal ini tercermin efisien dalam beroperasi. Semakin mampu bank dalam mengefisiensikan biaya operasional akan menjadi faktor kekuatan internal untuk menetapkan keputusan strategis khususnya yang terkait dengan pengembangan aktivitas bisnis inti untuk meraih pertumbuhan dana pihak ketiga.

Keterkaitan Risk Profile terhadap Kepailitan Bank

Risk Profile diukur oleh Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk dan Operasinal Risk dengan subvariabel Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) Produktif terhadap Aktiva, Non Performing Loan (NPL) gross, Non Performing Loan (NPL) net, Posisi Devisa Netto (PDN), Loan to Deposit Ratio (LDR), Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Equity (ROE). Penilaian factor profil merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional. Penilaian Risiko Inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

Beberapa ekonom menggolongkan risiko berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan seperti : risiko pasar, perubahan lingkungan ekonomi (Flannery and Guttentag, 1979; Guttentag and Herring, 1988), dan risiko manajemen dan operasi (Mullin, 1977; Graham and Horner, 1988), yang diidentifikasikan sering muncul. Jenis risiko lainnya yang berdampak buruk seperti risiko suku bunga dan risiko pemerintah (Stanto, 1994). Gardener (1986) menyatakan bahwa risiko bank meliputi : *general risk, international risk dan solvency risk*. *General risk* merupakan risiko fundamental yang dihadapi oleh semua bank, meliputi: risiko likuiditas, risiko suku bunga dan risiko kredit.

Vaughan (2008) mendefinisikan risiko kedalam tiga definisi, yaitu: pertama, risiko adalah peluang kerugian (*risk is the chance of loss*); kedua, risiko adalah kemungkinan kerugian (*risk is the possibility of loss*); dan yang ketiga, Sensitivitas Saham Perbankan terhadap Manajemen risiko adalah ketidakpastian (*risk is uncertainty)*.

Dari beberapa pendapat peneliti diatas mengenai risiko keuangan yang dihadapi oleh industri perbankan, secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam 5 (lima) risiko utama, yaitu : (1) risiko kredit, (2) risiko pasar, (3) risiko likuiditas, (4) risiko operasional, dan (5) risiko modal. Risiko-risiko tersebut dipresentasikan dalam rasio-rasio keuangan, yang menunjukkkan kinerja yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola sebuah bank.

Goyal, Krishn A, 2010, risiko-risiko keuangan mencakup risiko pasar dan risiko kredit sedang risiko" non-keuangan

merupakan risiko yang mengacu pada risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan bisnis bank, penjualan produk dan jasa, kegagalan kemungkinan strategi yang bertujuan untuk pertumbuhan bisnis dan risiko lain yang mungkin timbul karena kegagalan manajemen, kompetisi, non-ketersediaan dari produk / jasa, faktor eksternal dll. "Risiko Operasional merupakan bagian dari risiko non keuangan yang didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal dan sistem atau karena peristiwa eksternal(Basel II).

Risiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan risiko ini daripada risiko lainnya (Gieseche, 2004). Risiko kredit akan dihadapi oleh bank ketika nasabah (*customer*) gagal dalam membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo.

Risiko pasar merupakan risiko dari dampak perubahan kredit yang disalurkan (*out standing credit*) sebagai akibat dari kondisi ekonomi maupun persaingan. Santoso, (1995), *Interest Rate Risk* (IRR) merupakan risiko kerugian bank yang dikarenakan selisih/gap tingkat suku bunga. Semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan bank mengalami masalah semakin rendah (negatif).

Muljono, (1995) mengatakan bahwa *liquidity risk* menunjukkan risiko yang dihadapi oleh bank karena mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban terhadap deposannya, dengan alat-alat likuid yang tersedia karena harus digunakan oleh bank yang bersangkutan untuk membayar kewajiban yang harus segera dilunasi (*callable liabilities*). Dalam penelitian ini *liquidity risk* diproksikan dengan rasio likuiditas dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka kemungkinan bank mengalami masalah semakin rendah (negatif).

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank" (Attar D, Shabri IM, 2014).

Diagram model hubungannya tampak pada gambar dibawah ini :

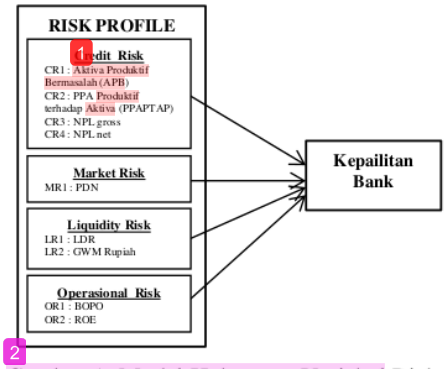

Gambar 1. Model Hubungan Variabel Risk Profile

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan teknik "regresi logistik untuk mengetahui pengaruh dan mengestimasi kemungkinan bank akan pailit atau tidak pailit.

Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen dan independen.Variabel *Risk Profile* yaitu, (1) Risiko Kredit; (2) Risiko Pasar; (3) Risiko Likuiditas; (4) Risiko Operasional. Variabel ini merupakan variabel-variabel independen (X) yang diperoleh dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bank publikasi. Sedangkan kondisi bank yang yang dijelaskan oleh variabel dependen" (Y).

Status kepailitan bank: Status kepailitan bank bersifat dikotomi yaitu jika Y=1, menyatakan bank tidak pailit dan Y= 0, menyatakan bank pailit.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel / Dimensi	Indikator	Skala
Risk Profil	*1) Credit Risk (CR)*		
	a. CR_1 : Aktiva produktif bermasalah (APB)	a. APB = Aktiva Produktif Bermasalah / Total Aktiva Produktif	Rasio
	b. CR_2 : PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPTAP)	b. PPAPTAP = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif / total aktiva produktif	Rasio
	c. CR_3 : NPL gross	c. NPL gross = Jumlah kredit berstatus *kurang lancar*, *diragukan*, dan *macet* / total kredit yang disalurkan	Rasio
	d. CR_4 : NPL net		Rasio

		d. NPL net = kredit berstatus *macet* / total kredit yang disalurkan	
	2) Market Risk (MR) : PDN	PDN = (aktiva - pasiva valuta asing) + (tagihan – kewajiban valuta asing)	**Rasio**
	3)Liquidity Risk (LR) a. LR_1 : LDR b. LR_2: GWM Rupiah	a. LDR = (kredit / dana pihak ketiga) x 100% b. GWM(Rp) = GWM bank – GWM target	**Rasio**
	4)Operasional Risk (OR) a. OR_1 : BOPO b. OR_2 : ROE	*a*. BOPO = pendapatan opersional / pendapatan operasional *b*. ROE = pendapatan bersih / rata-rata modal	**Rasio**

Hubungan Antar Variabel

Model hubungan antara variabelnya mengikuti pola regresi logistik, mengingat keadaan dari variabel responsnya biner, sebuah variabel dengan dua hasil pengukuran yaitu pailit dan sehat. Memakai model ini dapat diprediksi ratio dari kemungkinan pailit (p) terhadap sehat ($1 - p$). "Regresi logistik digunakan karena seperti dinyatakan Hair et al. (1995) bahwa Regresi Logistik lebih baik daripada analisis diskriminan, karena pertama, analisis diskriminan mengandalkan pada pemenuhan asumsi normalitas multivariat dan kesamaan varian-kovarian matrik semua kelompok, dimana situasi ini sulit ditemukan".

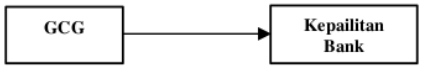

Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

Model Pengujian hipotesis

Untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor Risk profile yang mampu memprediksi kepailitan Bank Umum di Indonesia, digunakan model sebagai berikut :

$$P(Y) = \beta_0 + \beta_1 APB + \beta_2 PPATP + \beta_3 NPLgross + \beta_4 NPLnet + \beta_5 PDN + \beta_6 LDR + \beta_7 GWM + \beta_8 BOPO + \beta_9 ROE + e1$$

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel dibawah ini berisi ringkasan hasil pengujian "ngaruh" *risk profile yang* terdiri dari credit risk, market risk, liquidity risk dan operational risk. Credit risk diproksi oleh APB, PPAPTAP, NPLgross dan NPLnet. Market risk diproksi oleh PDN, Liquidity risk diproksi oleh LDR dan GWM, sedangkan Operational risk diproksi oleh BOPO dan ROE.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Hipotesis Model Risk Profile

Logit (y) $= 0.162 - 1.101\,APB - 0.008\,PPATP - 0.03\,NPLgross + 1.205\,\text{NPLnet} - 0.014\,\text{PDN} + 0.014\,\text{LDR} - 0.041\,\text{GWM} - 0.054\text{BOPO} - 0.06\text{ROE}$

Variabel	Prediksi	Koefisein	Wald	Exp (B)	Hasil
Constanta		0.162	0.041	1.176	
APB	Positif (+)	-1.101***	19.552	0.333	Tidak Didukung
PPAPTAP	Positif (+)	- 0.008	0.001	0.992	Tidak Didukung
NPLGROSS	Positif (+)	- 0.030	0.169	0.970	Tidak Didukung
NPLNET	Positif (+)	1.205***	31.939	3.337	Didukung
PDN	Positif (+)	- 0.014	1.502	0.953	Tidak Didukung
LDR	Positif (+)	0.014***	25.121	1.014	Didukung
GWM	Negatif (-)	- 0.041	0.45	0.960	Tidak Didukung
BOPO	Positif (+)	-0.054***	62.514	0.948	Tidak Didukung
ROE	Negatif (-)	-0.060***	47.19	0.942	Didukung
Nagelkerke R^2		46.46%			
Chi-Square		256.096***			

Sumber : Data Diolah 2016
***Dukung secara statistik pada alpha 1%, ** pada alpha 5%, dan * pada alpha 10%.

Tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian pengaruh *risk profile yang* terdiri dari credit risk, market risk, liquidity risk dan operational risk. Credit risk diproksi oleh APB, PPAPTAP, NPLgross dan NPLnet. Market risk diproksi oleh PDN, Liquidity risk diproksi oleh LDR dan GWM, sedangkan Operational risk diproksi oleh BOPO dan ROE.

Hipotesis aktiva produktif bermasalah (APB) berpengaruh positif terhadap kepailitan Bank. Berdasarkan hasil output pada tabel 2, diperoleh nilai koefisien aktiva produktif bermasalah (APB) sebesar -1.101 yang artinya kenaikan aktiva produktif bermasalah (APB) sebesar 1 akan menurunkan nilai *odds ratio* atau probabilitas kepailitan bank sebesar exp (-1.101) atau sebesar 0.33 kali. Hasil penelitian model logit tidak mendukung hipotesis dimana aktiva produktif bermasalah (APB) berpengaruh negatif terhadap kepailitan Bank.

Hipotesis PPAP produktif terhadap aktiva produktif (PPAPTAP), *Non Performing Loan gross* (NPL*gross*), dan *Non Performing Loan nett* (NPLnett) berpengaruh positif terhadap kepailitan bank. Berdasarkan hasil pengujian, APB, PPAPTAP dan *NPLgross* tidak mendukung hipotesis dikarenakan *expected sign* yang berbeda". Tetapi, variable "*Non Performing*

Loan nett (*NPLnett*) berpengaruh positif terhadap kepailitan bank pada tingkat signifikansi 1%. Dengan nilai koefisien 1,205, menunjukkan bahwa kenaikan *Non Performing Loan nett* (*NPLnett*) sebesar 1 akan meningkatkan nilai *odds ratio* atau probabilitas kepailitan bank sebesar exp (1.205) atau sebesar3.337 kali. Semakin tinggi *Non Performing Loan nett* (*NPLnett*) maka probabilitas kepailitan bank semakin meningkat.

Dari keempat proksi *credit risk*, variable yang memiliki pengaruh signifikan yaitu *Non Performing Loan nett* (*NPLnett*). Hasil penelitian ini mendukung (Gieseche, 2004) mengemukakan risiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan risiko ini daripada risiko lainnya. Teori keuangan mengatakan bahwa semakin tinggi rasio *NPL* maka kemungkinan bank mengalami permasalahan sangat tinggi (positif).

Hipotesis *market risk*, memprediksi bahwa *Posisi Devisa Netto* (PDN) berpengaruh positif terhadap kepailitan Bank. Nilai koefisien *Posisi Devisa Netto* (PDN) adalah sebesar -0.014 yang berarti setiap kenaikan PDN sebesar 1 (satu) unit akan menurunkan nilai *odds ratio* atau probabilitas kepailitan sebesar exp (-0.14) atau sebesar 0.953 kali. Hasil pengujian hipotesis tidak mendukung hipotesis awal, dimana Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kepailitan bank sehingga tidak mampu membentuk persamaan model regresi logit.

Pada *liquidity risk*, nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.014 yang berarti setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1 (satu) unit akan menaikan nilai *odds ratio* atau probabilitas kepailitan sebesar exp (0.014) atau sebesar 1.014 kali. Hasil penelitian model logit mendukung hipotesis dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kepailitan Bank pada tingkat signifikansi 1%. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka probabilitas kepailitan Bank akan semakin meningkat dan sebaliknya, sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat membentuk persamaan model regresi logit. Hipotesis awal memprediksi bahwa Giro Wajib Minimum (GMW) berpengaruh negatif terhadap kepailitan bank, nilai koefisien Giro Wajib Minimum (GMW) adalah sebesar -0.041 yang berarti setiap kenaikan GWM sebesar 1 (satu) unit akan menurunkan nilai *odds ratio* atau probabilitas kepailitan sebesar exp (-0.041) atau sebesar 0.96, tetapi nilai koefisien GWM tidak signifikan, sehingga Giro Wajib Minimum (GMW) tidak dapat membentuk persamaan model regresi logit.

Hipotesis *operational risk*, memprediksi bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap kepailitan bank. Sementara nilai koefisien BOPO adalah sebesar -0.054 yang berarti setiap kenaikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1 (satu) unit akan menurunkan nilai *odds ratio* atau probabilitas kepailitan sebesar exp (-0.054) atau sebesar 0.948. Hasil penelitian model logit ini tidak mendukung hipotesis awal dimana Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh positif terhadap kepailitan Bank, sehingga Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak dapat membentuk persamaan model regresi logit. Hipotesis *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap kepailitan bank. Nilai koefisien ROE sebesar -0.06 yang berarti setiap kenaikan *ROE* sebesar 1 (satu) unit akan menurunkan nilai *odds ratio* atau probabilitas kepailitan sebesar exp (-0.06) atau sebesar 0.942.Hasil penelitian model logit mendukung hipotesis awal dimana *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap kepailitan bank, sehingga *Return on Equity"* (ROE) dapat membentuk persamaan model regresi logit.

Hasil Pengujian Model

Hasil pengujian model mendukung hipotesis dimana "risk profile berpengaruh terhadap kepailitan bank berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh temuan model sebagai berikut:

$$\text{Logit : } (y) = 0.162 + 1.205\ \text{NPLnet} + 0.014\ \text{LDR} - 0.06\text{ROE}$$

Diagram model hubungan terlihat pada Gambar 3 dibawah ini :

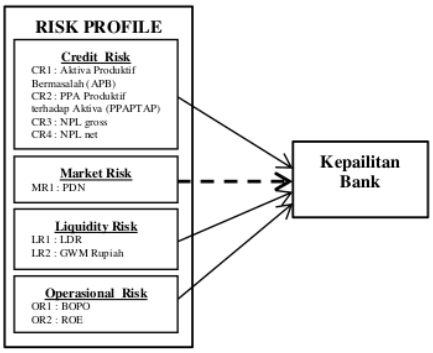

Gambar 3. Model Risk Profile

Model di atas menyatakan bahwa kepailitan bank di Indonesia ditentukan oleh *risk profile*. Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Semakin baik komposit penilaian profil risiko (<3), maka koefisien *RP* akan semakin kecil, yang berati bahwa probabilitas kepailitan bank semakin kecil (mendekati nol).

Dari hasil persamaan logit dan penjelasan profil risiko (*risk profile*) di atas dapat disimpulkan bahwa indikator *credit risk* bisa digunakan untuk prediksi kepailitan bank melalui aktiva produktif bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan net* (*NPLnet*), sementara Posisi Devisa Netto (PDN) yang merupakan indikator market risk tidak bisa digunakan untuk memprediksi kepailitan bank karena tidak signifikan. Indikator dari *liquidity risk* yang bisa digunakan untuk untuk memprediksi kepailitan bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sementara Giro Wajib Minimum tidak signifikan. Indikator dari *operational risk* yang bisa dipakai untuk memprediksi kepailitan bank adalah *Return on Equity* (ROE) sementara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak dapat digunakan dalam membentuk persamaan model regresi logit kepailitan bank.

Risiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan risiko ini daripada risiko lainnya (Gieseche, 2004). Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur risiko kredit, yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung Herdiningtyas (2005) dan Santoso, (1996), yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan bank mengalami permasalahan sangat tinggi (positif).

Risiko pasar merupakan risiko dari dampak perubahan kredit yang disalurkan (out standing credit) sebagai akibat dari kondisi ekonomi maupun persaingan. Sesuai dengan PBI No.5 tahun 2003 salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga. Risiko pasar adalah sejauh mana perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada pendapatan bank. Suku bunga dalam hal ini adalah suku bunga pendanaan (funding) dan suku bunga pinjaman diberikan (lending). Dalam bentuk absolute selisih keduanya adalah total biaya bunga pendanaan (biaya bunga) dengan total biaya bunga pinjaman (pendapatan bunga). Jika selisih suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman rendah berarti *NIM* nya rendah, maka risiko pasar tinggi, demikian juga sebaliknya. Selisih suku bunga ini bisa negatif (negative spread) apabila suku bunga pinjaman (lending) lebih rendah dari suku bunga pendanaan (funding). Hasil penelitian ini tidak mendukung Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013), harus disikapi oleh manajemen dengan menjaga spread positif agar profitabilitas bank naik, sehingga kinerja bank meningkat. Apabila kinerja bank meningkat maka kemungkinan bank mengalami permasalahan akan rendah.

Hasil penelitian ini mendukung Van Greuning dan Bratanovic, (2009) mengatakan bahwa likuiditas diperlukan

bank untuk memberikan kompensasi fluktuasi neraca yang terduga dan tak terduga serta menyediakan dana untuk pertumbuhan dan Van Greuning dan Bratanovic, (2009) mengatakan bahwa likuiditas diperlukan bank untuk memberikan kompensasi fluktuasi neraca yang terduga dan tak terduga serta menyediakan dana untuk pertumbuhan.

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

Risiko operasional seringkali terkait dengan risiko kredit dan risiko pasar, kegagalan risiko operasional dalam kondisi pasar yang tertekan mempunyai potensi menimbulkan kerugian yang besar. Jika risiko operasional tidak dikelola sebagai disiplin risiko yang berbeda, dapat mengabaikan masalah risiko yang penting, serta bisa dalam mengukur kinerja, yang berakibat pada risiko keputusan manajemen yang kurang tepat, karena informasi yang tidak akurat. Risiko operasoinal dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Risiko ini merupakan risiko yang melekat (*inherent*) pada setiap aktivitas fungsional, seperti kegiatan perkreditan (penyediaan dana), treasuri dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia".

Hasil penelitian ini mendukung penelitian "Jemison (1987), Kreuger & Tornell (1999) bahwa adanya pengaruh signifikan dan negatif antara pertumbuhan aktivitas operasional bank terhadap faktor risiko. Kajian di Indonesia dilakukan Mas'ud (2013) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan negatif antar pertumbuhan asset terhadap faktor risiko, artinya semakin rendah faktor risiko maka semakin tinggi kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank. Perbedaan arah pengaruh penelitian ini ditemukan pada hasil temuan Cyree et al., (2001) bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif antara faktor risiko terhadap pertumbuhan bank. Faktor penyebab perbedaan ini pada penelitian Cyree et al., (2001) memasukkan variabel faktor fundamental makro ekonomi atau kondisi perekonomian secara makro.

Berdasarkan hasil output pada table 2 di atas, model *risk profile* memiliki *goodness of fit* yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Chi-Squre* yang signifikan pada level signifikansi 1% dengan nilai *Nagelkerke* R^2 sebesar 46.46%. Hasil ini menunjukkan bahwa indicator-indikator *risk profile* secara simultan mampu memprediksi kepailitan bank sebesar 46.46%, sedangkan sisanya sebesar 53.54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Sebagai suatu *predictive* model, temuan model ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perbankan, yaitu dengan mendayagunakan sebagai *early warning system* bagi manajemen bank.

PENUTUP

Risk *profile* yang terdiri dari *credit risk, market risk, liquidity risk* dan *operasional risk* secara simultan berpengaruh terhadap kepailitan Bank. Secara parsial, dari keempat sub variable *credit risk* yaitu aktiva produktif bermasalah (APB), PPA Produktif terhadap aktiva produktif (PPAPTAP), *Non Performing Loan gross* (NPLgross), dan *Non Performing Loan nett* (NPLnett), hanya satu variable yang memiliki pengaruh signifikan yaitu *Non Performing Loan nett* (NPLnett). *Market risk* yang diproksi oleh PDN tidak berpengaruh positif terhadap kepailitan bank. Dari kedua proksi *Liquidity risk* yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Giro Wajib Minimum (GWM), yang berpengaruh positif terhadap kepailitan bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR. Sementara dari kedua proksi *Operasional Risk* yaitu BOPO dan *Return on Equity* (ROE), yang berpengaruh negative terhadap kepailitan Bank adalah *Return on Equity* (ROE)".

Indikator variabel dalam penelitian ini sangat terbatas pada rasio-rasio yang dipublikasikan, oleh karena itu penelitian

lanjutan perlu ditambah indikator lain sehingga mampu memberikan model yang lebih akurat.

REFERENSI

Attar, D. Islahuddin, & Shabri, M. (2014),"Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *3*(1), 10-20.

Bank for International Settlement (BIS) Oktober 2010.

Bank Indonesia, (2013), "Booklet Perbankan Indonesia" Edisi Tahun 2012. Jakarta : Bank Indonesia

Fraser, B.,(1990), "An approach to discourse markers", Journal of Pragmatics 14: 383-395

Hadad Muliaman D. ; Santoso Wimboh; Sarwedi, (2004) "Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia", Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan

Hair J, Anderson RE,(2006), Tatham RL, Black WC, "Multivariate data analysis". 4th ed. New Jersey: Prentice-Hall Inc; Hair J, Anderson RE.

Hempel, GH; DG Simonson & AB Coleman, (1994), Bank Management, Text and Cases, 4th edition, John Wiley & Sons, Inc., Canada

Infobank, 2010

Kay Giesecke., (2004), "Credit Risk Modeling Anf Valuation : An., Cornell University, ournal of Banking & Finance Volume 28, Issue 7, July 2004, Pages 1521-1545

Korobow, Leon; Stuhr, David P. and Martin, Daniel, (1977)."A Nationwide Test of Early Warning Research in Banking." Federal Reserve Bank of New York Quarterly Review , pp. 37-52

Laporan Pengawasan Perbankan (LPP), 2009

Martin, D., (1977),"Early Warning of Bank Failure: A Logit Regression Approach," *Journal of Banking and Finance*, 1, 249-27

Muljono, Teguh P, (1995), *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Djambatan, Jakarta

Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Umum.

Santoso, Wimboh. (1996). The Determinants of Problem Bank in Indonesia, Banking Research and Regulating. Jakarta: Bank Indonesia, paper.

Sinkey, J. E., Jr. (1985), "The Characteristics of Large roblem and Failed Banks," Issues in Bank Regulation (Winter), pp. 43-53

Sinkey, J.F., Jr. (1975), A Multivariate Statistical Analysis of the Characteristics of Problem Banks, Journal of Finance, 30: 21-36.

Stuhr, D. P. and R. Van Wicklin (1974), "Rating the inancial Condition of Banks : A Statistical Approach to Aid Bank Supervision," Monthly Review , Federal Reserve Bank of New York, September, pp. 233-238

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. 2004. Jakarta: Bank Indonesia

Surat Edaran No.13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum UU Nomor 10 Tahun 1998

BIODATA PENULIS

Lis Sintha, kelahiran Jakarta pada tanggal 23 September 1964. Tahun 1983 lulus dari SMA Negri 1 Medan melanjutkan studi pada Fakultas Ekonomi UPN"Veteran" di Jogyakarta. Sejak tahun 2000 mengajar diberbagai perguruan tinggi

di Jakarta dan Bogor, penulis adalah dosen tetap di Akademi Perbankan UKI. Pada tahun 1998 melanjutkan studi pada Program Magister Magement Pascasarjana di STIE "IPWI Jakarta". Dan pada tahun 2012 melanjutkan studi pada Program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Padjadjaran Bandung.

Penulis tertarik meneliti pada bidang kepailitan bank untuk adalah untuk mengantisipasi munculnya kepailitan keuangan pada perbankan Indonesia. Faktor modal dan risiko keuangan mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan bank. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perbankan maka sangat memungkinkan bagi bank tersebut melakukan langkah-langkah antisipatif guna mencegah agar krisis keuangan segera tertangani.

Penghargaan yang penulis peroleh adalah sebagai presenter di berbagai Seminar Nasional dan Internasional yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Negri di Indonesia.

Model Prediksi Kepailitan Bank Berdasarkan Risk Profile: Bank Umum di Indonesia

ORIGINALITY REPORT

11%	9%	3%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	2%
2	ejournal.umm.ac.id Internet Source	2%
3	conference.feb.uns.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	www.bi.go.id Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Diponegoro	

	Student Paper	<1%
10	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
12	search.unikom.ac.id Internet Source	<1%
13	de.scribd.com Internet Source	<1%
14	www.banksinarmas.com Internet Source	<1%
15	www.banksulteng.co.id Internet Source	<1%
16	link.springer.com Internet Source	<1%
17	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
18	www.univ45.ac.id Internet Source	<1%
19	media.neliti.com Internet Source	<1%
20	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas	<1%

	Indonesia Student Paper	
21	gatrenterprise.com Internet Source	<1%
22	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
24	www.thieme-connect.com Internet Source	<1%
25	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		